

**UNSUR-UNSUR ISLAM DALAM SENI TARI *KUBRO SISWO*
DI DESA TELANG JAYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN
BANYUASIN**



SKRIPSI

**Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana humaniora (S.Hum)
dalam Ilmu sejarah peradaban islam**

Oleh:

**YULIANA MUSTIKA
NIM. 13420004**

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG 2018**

NOMOR: B- 2280/Un.09/IV.1/PP.01/11/2018

SKRIPSI

**UNSUR-UNSUR ISLAM DALAM SENI TARI KUBRO SISWO DI DESA TELANG
JAYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**

Yang telah disusun dan dipersiapkan oleh

Yuliana Mustika
NIM. 13420004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 13 September 2018

Susunan Dewan Pembimbing dan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Dolla Sobari, M.Ag.
NIP.197001212000031003

Sekretaris

Nurul Hidayat, M.Pd.I
NIP.19890624 201801 2 001

Pembimbing I

Bety, S.Ag., M.A.
NIP. 19700421 199903 2 003

Penguji I

Dolla Sobari, M.Ag.
NIP.197001212000031003

Pembimbing II

Drs. Abdurasyid, M.Ag.
NIP.19870222 199403 1 003

Penguji II

Otoman, S.S., M.Hum.
NIP. 19760516 200703 1 001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum.)

Tanggal, 6 November 2018

Dekan
Fakultas Adab dan Humaniora

Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.
NIP. 19701114 200003 1 002

Ketua Program Studi
Sejarah Peradaban Islam

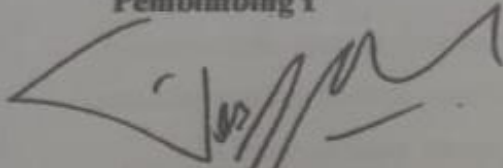
Padila, S.S., M.Hum.
NIP.19760723 200710 1 003

2018

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang dibuat oleh Yufiana Musoka, 13420004 Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 24 Juli 2018
Pembimbing I



Bety S. Ag., M.A.
NIP. 197004211999032003

Palembang, 09 Juli 2018
Pembimbing II



Drs. Abdurasyid, M.Ag.
NIP. 197507152007102003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Yuliana Mustika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di –
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"Unsur –Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya
Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin"**

Yang ditulis oleh:

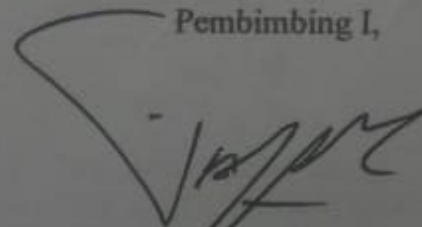
Nama : Yuliana Mustika
NIM : 13420004
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, 24 Juli 2018

Pembimbing I,



Bety S. Ag., M.A.
NIP. 197004211999032003

NOTA DINAS

Perihal : Skripsi Saudari
Yuliana Mustika

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan
Humaniora
UIN Raden Fatah Palembang
di—
Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**"Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya
Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin"**

Yang ditulis oleh:

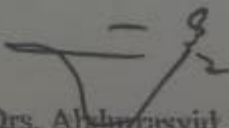
Nama : Yuliana Mustika
NIM : 13420004
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Palembang, 09 Juli 2018

Pembimbing II,


Drs. Abdulrasyid, M.Ag.
NIP. 197507152007102003

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka; dan apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka saya siap menanggung sanksi dari fakultas.

Palembang, 5 Juli 2018

Yang menyatakan,


METERAI
TEMPEL
DISEKRETARAT
6000
Yuliana Mustika

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

CINTA AKAN KEINDAHAN ADALAH RASA PENCIPTAAN KEINDAHAN
ADALAH SENI.

(RALPH WALDO EMERSON)

KUPERSEMBAHKAN KARYA INI UNTUK :

1. KEDUA ORANG TUAKU YANG SAYA SAYANGI, BAPAK (NUR HASAN) DAN MAMAK (KUNAMA).
2. ADIK-ADIKU (OKTAVIA, HASNA, NAZWA, ZIDAN)
3. SAHABAT-SAHABATKU (JODI, IMAM, BENI, HARI FEBRIANSYAH) DAN TEMAN SEPERJUANGAN 13 SKI A.
4. KEDUA NENEK DAN KAKEKKU (H. MUH BAKIRI) DAN (SUTINAH)
5. CALON IMAMKU AIZIR FIKRI RAHMAN.
6. KAKAK SEPUPUKU DAN MBAK IPARKU (KOSEM EFENDI) DAN (MARYATI)
7. ALMAMATERKU TERCINTA, UIN RADEN FATAH PALEMBANG

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini bisa diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang. Sholawat bertangkaikan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga, dan para sahabatnya. Dalam penyelesaian skripsi yang berjudul “Unsur-unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”.

Penulisan skripsi ini tidak bisa terlaksana tanpa bantuan baik moril maupun material serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ucapkan rasa terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang terlibat. Ucapan terima kasih kepada Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, MA, selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang, Dr. Nor Huda M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, Padila M.Hum selaku ketua Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh program Strata Satu di Universitas ini.

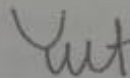
Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada ibu Betty, S.Ag., M.A, dan Bapak Drs. Abdurrasyid, M.Ag, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini karena atas bimbingan, kritik dan saran yang telah diberikan, sehingga tulisan ini layak disebut skripsi. Kesediaan dari dosen yang membimbing penulis dengan penuh keilmuan yang dimiliki, pembimbing telah membaca, mengevaluasi, dan memberi banyak masukan pada tulisan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Prof. Dr. H.J. Suyuthi P, MA, selaku Penasehat Akademik yang telah banyak berperan dalam memberikan inspirasi dan membuka cakrawala berfikir untuk terus berkarya lebih baik.

Secara khusus ucapan terima kasih yang mendalam kepada keluargabesarku, terima kasih atas dukungan moril maupun material yang tak ternilai dan tak tergantikan. Mereka telah banyak memberikan bantuan dan semangat serta doa dalam setiap sholatnya yang sangat luar biasa. Penulis juga berterima kasih kepada teman-teman yang selama ini telah ikutandildanmeluangkanwaktunyaselama sayamelakukan penelitian.

Pada akhirnya penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu kritik serta saran yang membangun sangat penyusun harapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penyusun pada khususnya, dan bagi para peminat Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam pada umumnya serta dapat bermanfaat bagi Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara. Amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, 30 ii 2018
Penulis



Yuliana Mustika
NIM. 13420004

INTISARI

Kajian Budaya Islam
Jurusan Sejarah dan Peradaban Islam
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah
Skripsi, 2018

Yuliana Mustika, Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin”

xv+ 66 + Lampiran

Penelitian ini mendeskripsikan Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Kerangka pikir dalam pokok permasalahan ini, yaitu: [1] sejarah seni tari kubro siswo; [2] perkembangan seni tari kubro siswo ; [3] unsur islam yang terdapat dalam syair dan gerak tari kubro siswo. Metode yang digunakan melalui tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif. sumber data yang di gunakan, yakni primer yang diperoleh dari lapangan dan data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti yang diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori fungsional.

Seni tari kubro siswo merupakan salah satu kesenian tradisioanl yang berlatar belakang sebagai sarana penyebaran Islam. Kata kubro berasal dari bahasa jawa yang terdiri dari dua kata yaitu kubro yang berarti besar dan siswo yang berarti siswa/murid-murid tuhan, yang menjunjung tinggi tentang kebesaran tuhan. Pertama seni tari kubro siswo ini berdiri sejak tahun 1982 M sampai 1997 sampai berhenti karena tidak adanya generasi penerusnya kemudian pada tanggal 5 september 2017 mulai didirikan kembali karena sudah ada generasi penerus dari kalangan muda maupun kalangan tua yang ikut andil dalam seni tari kubro siswo itu sendiri dan mulai diresmikan pada tanggal 3 maret 2018 hingga sampai sekarang dan mulai berpentas di berbagai acara seperti : hari kemerdekaan, pernikahan, tahun baru islam, dan lain-lain. Kedua pandangan masyarakat mengenai seni tari kubro siswo ini sangatlah baik karena merupakan salah satu kesenian atau budaya indonesia yang perlu dilestarikan, karena budaya merupakan warisan dari para leluhur yang tak akan tergantikan oleh uang berapa pun banyaknya. Ketiga unsur islam yang terdapat dalam seni tari kubro siswo bukan dilihat dari tulisannya atau bahasa melainkan makna/ syair yang mengandung berbagai nasehat-nasehat islami. Gerak tari kubro mengandung makna cinta akan perdamaian. syair lagu dalam seni tari kubro siswo mengandung unsur islami, dan media yang digunakan adalah tubuh. Perlengkapan dalam seni tari kubro siswo seperti Dodog, Bende, Jidor, dan Kекреkan.

Kata kunci :-Sejarah – Seni Tari – Makna Syair dan Gerak Tari

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	
.....ii	
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing I	iv
Nota Dinas Pembimbing II	v
Motto & Persembahan	vi
Pernyataan Keaslian	vii
Kata Pengantar	viii
Intisari	
.....ix	
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar	xiii
 Bab I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan & Manfaat Penelitian	
.....9	
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Pendekatan	11
G. Kerangka Teori	12
H. Metode Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	16

Bab II GAMBARAN UMUM DESA TELANG JAYA

A. Sejarah Desa Telang Jaya	17
A. Letak Geografis Lokasi Penelitian	18
B. Keadaan Penduduk Dan Pemerintahan	20
1. Keadaan Penduduk	20
2. Struktur Pemerintahan	22
3. Kondisi Perekonomian	24
4. Fasilitas Desa	26
5. Organisasi Sosial Dan Keagamaan	28
6. Sarana Pendidikan	29
7. Bahasa	30

Bab III TARI KUBRO SISWO

A. Sejarah Tari Kubro Siswo	31
B. Perkembangan Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin	40
C. Unsur Islam Yang Terdapat Dalam Syair Dan Gerak Tari Kubro Siswo	43

Bab IV PENUTUP

A. Simpulan	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA	64
-----------------------------	-----------

Lampiran-Lampiran

DAFTAR TABEL

BAB II

Tabel II.1. Menurut Jenis Kelamin dan Umur	20
Tabel II.2. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan	21
Tabel II.3. Keadaan Tanah Wilayah Desa Telang Jaya	22
Tabel II.4. Struktur Pemerintahan Desa Telang Jaya	23
Tabel II.5. Mata Pencanharian Penduduk Desa Telang Jaya	24
Tabel II.6. Jumlah Pemeluk Agama	27

DAFTAR GAMBAR

BAB III

Gambar Alat Musik Dodog III.10	30
Gambar Alat Musik Bende III.11	36
Gambar Alat Musik Jidor III.12	37
Gambar Alat Musik Kecrekan III.13	38
Gambar III.1	52
Gambar III.2. Gerakan Dasar	53
Gambar III.3. Gerakan siap melawan musuh	54
Gambar III.4. Gerakan posisi berhadapan	55
Gambar III.5. Gerakan dengan posisi bertepuk tangan	56
Gambar III.6. Gerakan dengan posisi menangkis musuh	57
Gambar III.7. Gerakan bertahan dari serangan musuh	58
Gambar III.8. Gerakan bertahan dari lawan	59
Gambar III.9. Gerakan posisi tidak melanjutkan perlawanan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peradaban Islam mulai muncul dipermukaan ketika terjadi hubungan timbal balik antara peradaban orang-orang Arab dengan non-Arab. Pada mulanya, Islam tidak memerlukan suatu bentuk kesenian; tetapi bersama jalannya sang waktu, kaum muslimin menjadikan karya-karya seni sebagai media untuk mengekspresikan pandangan hidupnya. Mereka membangun bentuk-bentuk seni yang kaya sesuai dengan perspektif kesadaran nilai Islam, dan secara perlahan mengembangkan gaya mereka sendiri serta menambah sumbangan kebudayaan di lapangan kesenian.¹ Salah satunya seni tari.

Pada dasarnya manusia dan kesenian tidak dapat dipisahkan. Kesenian merupakan perwujudan gagasan dan perasaan seseorang yang tidak pernah bebas dari masyarakat dan kebudayaan seseorang dibesarkan.² Semenjak awal sejarahnya bahkan sebelum mengenal tulisan, seni telah menjadi salah satu bagian dari kehidupan manusia. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan merupakan ungkapan kreatifitas manusia yang memiliki nilai keluhuran dan keindahan. Kesenian tradisional sebagai pertunjukan selalu dilesatirkan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang. Secara garis besar kesenian tradisional dapat dibedakan menurut unsur seni yang ditonjolkan, meskipun harus diakui pada umumnya pertunjukan kesenian itu merupakan perpaduan beberapa unsur seni.³

Indonesia sebagai negara yang kaya dengan seni dan budaya, berusaha untuk menggali, melestarikan serta mengembangkan khasanah budaya yang beraneka

¹ M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1988), hlm. 1.

² Koentjanigrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Aksara Baru, 1985), hlm. 204

³ Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, (Yogyakarta : Kanisius, 1984), hlm. 21

ragam. Usaha pelestarian warisan yang tidak ternilai harganya pada dasarnya mengandung manfaat yang sangat berarti bagi kelangsungan hidup seni budaya itu sendiri. Kesenian merupakan unsur paling utama dari kebudayaan nasional.⁴

Dalam kesenian sering terdapat lambang-lambang yang menjadi ciri khas suatu masyarakat. Kedudukan kesenian yang sangat penting itu menuntut pengembangan yang selaras dengan usaha pengembangan kebudayaan nasional adalah kesatuan besar yang terdiri dari berbagai macam budaya daerah, termasuk wilayah di dalamnya kesenian daerah ataupun kesenian tradisional. Sifat kerakyatan dalam bentuk kesenian menunjukkan bahwa kesenian tersebut berakar dari kebudayaan rakyat yang terdapat di lingkungannya.

Tari adalah gerakan badan (tangan) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik), seni tari pada zaman dahulu biasanya terdapat di istana-istana raja. Tarian selalu menggunakan sesuatu sebagai kelengkapannya. Ada tari dengan kelengkapan menggunakan gambus, berarti tarian dengan iringan musik gambus. Tari juga ada menggunakan gerak akrobatis, biasanya tari seperti ini menggunakan keris, pedang, kelewang.⁵ Di Indonesia terdapat banyak ragam seni tari. Hampir setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai jenis tarian dan musik yang berbeda-beda.

Musik adalah bunyi atau suara yang diorganisir, karena musik pada dasarnya terdiri dari suara, maka musik merupakan bagian yang integral dari manusia dan kehidupan manusia itu sendiri.⁶ Keeratan hubungan ini terlihat misalnya dalam bentuk manusia berkomunikasi. Sementara kelebihan suatu lagu adalah dalam hal

⁴ Umar Karyam, *Seni Tradisi Masyarakat*, (Jakarta : Sinar Harapan, 1982), hlm. 39

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 1144.

⁶ Aristarchus Sukarto, "Kontekstualisasi Musik Gerejawi: Suatu Pertimbangan Teologis dan Kultural", dalam *Gema Duta Wacana* no. 48 Edisi Musik Gereja Oktober 1996, hlm. 119.

kemudahan untuk mengingatnya, karena menyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan memiliki penghayatan batiniah atau emosional.⁷

Di setiap daerah di Indonesia mempunyai identitas kebudayaan yang khas tersendiri, seperti seni tari umpamanya. Seni tari adalah buah hasil cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat. Maka kebudayaan berfungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Berbagai kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri itu tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spritual maupun matriil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut di atas untuk sebagian besar di penuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.

Dalam agama Islam sendiri tidak melarang seseorang atau kaum manusia untuk melestarikan suatu kesenian atau suatu kebudayaan, selagi kehidupannya tersebut masih jauh dari mudharat dan mempunyai banyak manfaat, seperti untuk menyebarkan agama islam, untuk menghibur, dan sebagainya. Dalam kitab Hadis-hadis Muttafaq' Alaih menjelaskan bahwa karya sastra atau seni itu tidak dilarang, akan tetapi yang isinya dapat melupakan Allah maka hukumnya haram.⁸

Tari adalah gerakan badan (tangan) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (musik), seni tari pada zaman dahulu biasanya terdapat di istana-istana raja. Tarian selalu menggunakan sesuatu sebagai kelengkapannya. Ada tari dengan kelengkapan menggunakan gambus, berarti tarian dengan iringan musik gambus. Tari juga ada menggunakan gerak akrobatis, biasanya tari seperti ini menggunakan keris, pedang, kelewang.⁹ Di Indonesia terdapat banyak ragam seni tari hampir setiap suku

⁷ *Ibid.* , hlm. 132

⁸Muhalli Ahmad Mudjab dan H. Hassbullah Ahmad Rodli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih, Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, (Jakarta : Prenada Media, 2004), hlm. 410

⁹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm 1144.

bangsa di Indonesia mempunyai jenis tarian yang berbeda baik dari segi pakaian, corak warna, lagu serta nada dan liriknya.¹⁰ .

Di setiap daerah di Indonesia mempunyai identitas kebudayaan yang khas dan berbeda-beda, namun dengan keanekaragaman budaya tersebut merupakan kekayaan bangsa Indonesia seperti seni tari umpamanya. Seni tari adalah buah hasil cipta, karsa, dan karya dari suatu masyarakat. Maka kebudayaan berfungsi yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Kebudayaan merupakan jati diri suatu bangsa untuk mengenal jati diri tersebut, dapat dilihat dari hasil budaya bangsa, seperti beraneka nyayian dan lagu, berbagai tarian-tarian, serta bermacam-macam bentuk kesenian pertunjukan yang diiringi alat musik yang khas dari daerah masing-masing.¹¹

Bermacam kekuatan yang harus dihadapi masyarakat dan anggota-anggotanya seperti kekuatan alam, maupun kekuatan-kekuatan lainnya di dalam masyarakat itu sendiri itu tidak selalu baik baginya. Selain itu, manusia dan masyarakat memerlukan pula kepuasan, baik di bidang spritual maupun matriil. Kebutuhan-kebutuhan masyarakat tersebut di atas untuk sebagian besar di penuhi oleh kebudayaan yang bersumber pada masyarakat itu sendiri.¹²

Kebudayaan yang melekat pada individu atau kelompok masyarakat akan terbawa saat mereka hidup dan berpindah. Di Indonesia selalu terjadi perpindahan masyarakat dari satu daerah ke daerah lainnya. Perpindahan di Indonesia seperti perpindahan secara individu atau perpindahan didukung pemerintah. Perpindahan didukung pemerintah tersebut dinamakan transmigrasi. Seperti Transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera Selatan tepatnya di daerah Kabupaten Banyuasin. Kabupaten Banyuasin adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatra Selatan. Kabupaten Banyuasin merupakan pemekaran dari Kabupaten Musi Banyuasin yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang No.6 Tahun 2002. Luas

¹⁰ Wardana Datta dan Imran Amrin, *Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, CV Dua Sehati, Jakarta, 1996, hlm. 70

¹¹ *Ibid.*, hlm .67-69.

¹² Soerjono Soekanto dan Budi Sulistiowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), h. 153.

Kabupaten Banyuasin 11.875. Kabupaten Banyuasin terdapat beberapa suku pribumi Indonesia seperti penduduk dari Pulau Jawa, Pulau Madura, Daerah Bugis, dari Pulau Bali dan selebihnya penduduk asli Banyuasin (Melayu).¹³

Kabupaten Banyuasin memiliki beberapa kecamatan seperti Muara Telang. Pada awal terbentuknya Kecamatan Muara Telang Merupakan Perwakilan Kecamatan dari Kecamatan Banyuasin II mulai tahun 1985 yang beribukota di Desa Muara Telang, dan pada tahun 1991 Ibu Kota Kecamatan pindah di Desa Telang Jaya dengan jumlah 18 desa. Salah satu Desa di Kecamatan Muara Telang adalah Desa Telang Jaya.

Desa Muara Telang terdapat budaya yang sejak dulu sampai sekarang yang di wariskan secara turun-temurun, salah satunya adalah Seni Tari kubro Siswo. Budaya yang selalu dipentaskan saat ada aktivitas masyarakat sebagai ekspresi budaya. Tari Kubro Siswo pertama kali berdiri pada tanggal 03 Agustus 1987 di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Seni Tari Kubro Siswo ini merupakan kesenian tradisional yang berlatar belakang sebagai penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa. Kubro berarti Besar dan Siswo itu berarti Siswa atau Murid, yang mengandung arti sebagai murid-murid Tuhan yang di implementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kubro siswo merupakan singakatan dari bahasa jawa yaitu Kesenian *Ubahing Badan lan Rogo* yang berartikan sebagai Kesenian mengenai gerak badan dan jiwa, sebagai sarana untuk meningkatkan manusia pada umumnya agar menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat. Tari kubro siswo dipentaskan oleh dari beberapa orang pemain. Sejak tahun 1965 M kesenian ini sudah ada di daerah Borobudur..

Bagi masyarakat, Seni Tari Kubro Siswo ini memiliki manfaat yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Selain sebagai pertunjukan yang bertujuan untuk menghibur masyarakat, Seni Tari Kubro Siswo sebagai media dakwah. Seni Tari Kubro Siswo merupakan perpaduan antara unsur tari dan nyanyian (Qasidah bahasa

¹³Diakses dari, <https://id.m.wikipedia.org>, pada Rabu 20 Desember 17, pukul 14:02 WIB.

arab dan bahasa indonesia). Seni Tari Kubro Siswo memakai alat musik berupa bedug, gendang, dodok, genjreng dan sebagainya yang bertalu-talu serta syair (biasa di sebut singir). Singir di nyanyikan oleh vokalis yang di sertai oleh gerakan-gerakan tari yang dinamis. Hal demikian yang membuat Seni Tari Kubro Siswo ini amat menarik perhatian orang untuk menontonnya. Dengan demikian secara tidak langsung tujuan utama Seni Tari Kubro Siswo adalah sebagai sarana dakwah dapat terpenuhi, meskipun baru sebatas mendatangkan massa. Penonton mengetahui bahwa Seni Tari Kubro Siswo adalah Seni Tari yang bernafaskan Islam.

Tari kubro siswo adalah suatu tari kebudayaan dari masyarakat berasal dari Pulau Jawa. Walau sudah tinggal di Pulau Sumatera masyarakat masih menjaga kebudayaan asalnya. Selain itu walau kemoderenan sudah menyentuh masyarakat Desa Telang Jaya, namun mereka tetap mempertahankan kesenian asalnya. Meskipun saat ini jenis seni dan media hiburan zaman modern ini sudah sangat beragam, seperti; televisi, radio, hanpone, musik dangdut, musik pop, musik band, syair, puisi, tari-tari modern, namun masyarakat Desa Telang Jaya tetap melestarikan kesenian tradisional tari kubro siswo dan mengenalkannya kepada generasi muda seterusnya. Dengan demikian peneliti sangat tertarik untuk meneliti seni tari kubro siswo yang tetap bertahan sampai sekarang, dengan skripsi berjudul **Unsur-Unsur Islam Dalam Seni Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “**Tari Kubro Siswo**”. Berangkat dari rumusan ini, pertanyaan yang hendak dijawab adalah:

1. Bagaimana Sejarah Seni Tari Kubro Siswo?
2. Bagaimana Perkembangan Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?

3. Apa Saja Unsur Islam yang Terdapat Dalam Syair Lagu Dan Gerak Tari Kubro Siswo?

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian hanya pada makna gerak dan syair lagu dari Tari Kubro Siswo. Dalam gerak dan syair tari kubro siswo bernuansa keislaman, dengan demikian penelitian ini akan membahas dan meneliti makna-makna pada syair-syair lagu dan gerak Tari kubro Siswo dalam pementasan Tari Kubro Siswo.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

1. Untuk Mengetahui Sejarah Seni Tari Kubro Siswo di Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.
2. Untuk Mengetahui Perkembangan Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin?
3. Untuk Mengetahui Unsur Islam yang Terdapat pada Syair Lagu dan Gerak Tari Kubro Siswo.

b. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama pada bidang kebudayaan Islam, karena seni tari kubro siswo di Desa Telang Jaya mengandung nilai-nilai luhur budaya bangsa Indonesia, yang berpadu dengan unsur Agama Islam.

2. Secara praktis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat, memberikan uraian tentang seni tari kubro siswo di Desa Telang Jaya. Memberikan informasi keberadaan seni tari pada masyarakat luas, sekaligus sebagai dokumentasi satu diantara budaya-budaya di Indonesia.

E. Tinjauan Pustaka

Pada tinjauan pustaka setelah peneliti observasi tinjauan pustaka di perpustakaan belum menemukan skripsi, jurnal, tesis, atau buku-buku yang membahas tentang Seni Tari Kubro Siswo. Adapun skripsi-skripsi yang menjadi rujukan oleh penulis di antaranya skripsi karangan Husniati yang berjudul “ Sejarah Perkembangan Tari Tanggai di Palembang” yang membahas mengenai sejarah perkembangan Tari Tanggai berasal dari Sumatra Selatan pada tari tanggai terdiri dari 9 orang gadis yang terbentuk dari 9 marga. Hal ini di maksudkan sebagai lambang dari persatuan marga-marga tersebut sehingga penampilan tari merupakan penampilan dari seluruh marga. Dan adapun makna simbolik dari gerakan tari tanggai mencerminkan penghormatan kepada para tamu yang diundang dalam acara atau upacara-upacara tertentu dimana setiap gerakan memberikan arti penghormatan dan pelayanan kepada tamu yang bertujuan menjalin persaudaraan dan persatuan.

Skripsi karangan Septi Azmarini yang berjudul “nilai-nilai islam pada Seni Tari Stabik di Kecamatan Sekayu Kabupaten Banyuasin” yang menjelaskan tentang bahwa seni tari stabik merupakan tarian yang disajikan untuk menyambut tamu atau teman baru. Stabik sendiri berasal dari kata “*tabea tuan*” yang berasal dari bahasa melayu kuno yang berarti hormat kepada tuan. Tari stabik menggambarkan penghormatan dan rasa hormat kepada orang yang disuguhi yang berarti mencerminkan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai sopan santun dan keterbukaan atas sesuatu yang baru termasuk menyambut tamu.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, hanya sedikit yang menyinggung tari. Maka penulis perlu mengadakan kajian lebih lanjut terutama terfokus pada Unsur-Unsur Islam Pada Seni Tari Kubro Siswo di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

F. Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan budaya. Pendekatan budaya dapat diartikan sebagai metodologi atau sudut dan cara pandang yang menggunakan kebudayaan sebagai kacamata. Kebudayaan atau budaya merupakan bentuk majemuk dari kata budi-daya yang berarti cipta, karsa dan rasa. Menurut Koentjaraningrat merumuskan pengertian kebudayaan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik dari manusia dengan belajar. Tujuan dari pendekatan budaya adalah sebagai pranata yang secara terus-menerus di pelihara oleh pembentuknya dan generasi selanjutnya yang diwarisi kebudayaan tersebut, selain itu dapat juga digunakan untuk memahami agama yang terdapat pada tataran empiris atau agama yang tampil dalam bentuk formal yang menggejala di masyarakat.¹⁴

G. Kerangka Teori

Pada bagian ini, peneliti berusaha mencari dan menemukan kerangka teori sehingga dapat digunakan sebagai landasan berfikir. Teori adalah suatu perangkat akidah yang membantu sejarawan dalam penelitiannya, dalam menyusun data-data yang diperolehnya, dari analisis sumber dan juga dalam mengevaluasi hasil dalam penemuannya.¹⁵

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari hubungan sosiologi keagamaan yang dipengaruhi oleh sudut pandang sosiologi yang dikenal dengan “Teori Fungsional” sebagai kerangka acuan penelitian empiris. Teori ini memandang bahwa masyarakat

¹⁴ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1981), h. 146

¹⁵ Dadang Abdurrahman, *Metode [Penelitian Sejarah Islam]*, H. 28-29

merupakan suatu lembaga sosial yang berada dalam keseimbangan dan berdasarkan atas norma-norma yang dianut bersama serta mengikat peran dari manusia itu sendiri.

Teori fungsional sendiri memandang agama yang berkaitan dengan aspek pengalaman yang berdasarkan sejumlah peristiwa-peristiwa sehari-hari. Yakni melibatkan kepercayaan dan tanggapan kepada sesuatu yang berada di luar jangkauan manusia. Oleh karena itu, secara sosiologis, peran agama menjadi ketidak pastian serta ketidak berdayaan yang memang merupakan karakteristik fundamental manusia.

Di samping itu, Koentjaraningrat, berpendapat bahwa yang menyebabkan timbulnya sistem religi adalah karena adanya emosional keagamaan. Emosi keagamaan ini timbul karena adanya anggapan tentang kekuatan lain dalam alam ini dan tidak dapat dipahami oleh pemikiran manusia itu sendiri. Seperti kepercayaan terhadap kekuatan sakti di alam ini, selain itu, adanya kepercayaan menerima adanya wahyu dan merupakan kombinasi dari keduanya. Dan dari kepercayaan tersebut sering kali timbul pemikiran keramat atau percaya akan benda keramat sehingga mereka percaya pada hal-hal yang bersifat keramat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menggunakan teori tersebut sebagai alat analisis untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, teori-teori lain yang digunakan dalam merekonstruksi penelitian ini tidak menutup kemungkinan untuk digunakan.

Dari kajian teoritis di atas, maka yang menjadi fokus penelitian yakni Seni Tari Kubro Siswo.

H. Metode Penelitian

metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan catatan-catatan baku (sistem dan metode) dari masing-masing disiplin ilmu yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif.

1. Jenis penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Menurut Bogda dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata penulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁶

a. Sumber Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah pelaku tari, gerak tari, suara dari lirik lagu tari, ketua kelompok tari, masyarakat di Desa Telang Jaya.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku panduan dalam aktifitas menari dan buku-buku lagu dari tari seni kubra siswa. Kemudian dari literatur sejarah dan budaya yang ada di perpustakaan fakultas adab, perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri, perpustakaan daerah Provinsi Sumatra Selatan, Perpustakaan Desa Telang Jaya. Seperti skripsi, tesis, majalah, koran, buku-buku sejarah dan budaya, dokumen pemerintah.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan tempat penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Selain itu aktifitas pengamatan dilakukan agar mengetahui gerak dari tari kubro siswa di Desa Telang Jaya. Pengamatan juga dilakukan pada lirik lagu pada tari kubra siswa, geografis desa, dan kebiasaan, kebudayaan yang ada di desa Telang Jaya

¹⁶ Lexy J Moeleong, Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Roeda karya, 2001), H.3

b. Wawancara

Wawancara akan di lakukan bersifat bebas berstruktur dengan panduan pertanyaan. Target wawancara dengan ketua dan anggota kelompok seni tari di Desa Telang Jaya, , masyarakat Desa di Kabupaten Banyuasin.

c. Dokumentasi

Dokumen barang yang tertulis. Dalam memakai metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan lain sebagai. Dalam pengertian yang lebih luas dokumen bukan hanya yang berwujud lisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.

I. Sistematika Pembahasan

Demi memudahkan dalam membahas permasalahan yang telah ditentukan, untuk itu penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut

Bab I, membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka.

Bab II, membahas tentang gambaran umum Desa Telang Jaya, Kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin.

Bab III, sebagai bab inti yang menguraikan dan menjelaskan tentang sejarah tari kubro siswo, dan unsur-unsur Islam yang terdapat pada lagu dan gerak tari kubro siswo.

Bab IV, Merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditulis.

BAB II

GAMBARAN UMUM DESA TELANG JAYA

A. Sejarah Desa Telang Jaya

Pada awal terbentuknya, Kecamatan Muara Telang merupakan perwakilan Kecamatan dari Kecamatan Banyuasin II mulai tahun 1985 yang diri Ibu Kota di Desa Muara Telang, dan pada tahun 1991 Ibu Kota Kecamatan berpindah di Desa Telang Jaya dengan Jumlah 18 Desa. Secara Historis, Desa Telang Jaya adalah Desa Ex Transmigrasi Penempatan Tahun 1979-1983 (Upt V) yang masyarakatnya berasal dari Jogjakarta 132 KK, 398 Jiwa dari Megelang 73 KK, 292 Jiwa, Semarang 25 KK 75 Jiwa, Ciamis 148 KK 445 Jiwa, Madiun 49 KK 196 Jiwa, Trans Lokal 35 KK 140 Jiwa. Pada tahun 1988/1989 masuk Trans Swakarsa 177 KK 351 Jiwa.

Pada tahun 1995 lepas dari Pembinaan Transmigrasi Masuk Pemerintahan Daerah (MUBA) dengan Kecamatan Perwakilan Muara Telang, menginduk Kecamatan Banyuasin II Sungsang. Seiring berjalannya waktu dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat atas kebijakan Pemerintah maka pada awal tahun 2003 dengan adanya pemekaran Kecamatan Perwakilan Muara Telang menjadi Kecamatan Muara Telang.¹⁷

¹⁷ Profil Desa Telang Jaya 2017

B. Letak Geografis Lokasi Penelitian

Desa Telang Jaya merupakan salah satu Desa di dalam kecamatan Muara Telang, Kabupaten Banyuasin yang berada pada ketinggian 30 m dari permukaan air laut. Sebelum terbentuknya Desa Telang Jaya lokasi/ tempat ini merupakan Hutan alam yang dibuka oleh pemerintah melalui Transmigrasi pada Tahun 1979/1980 Keadaan topografi wilayah Desa Telang Jaya sebagian besar terdiri dari dataran rendah yang sangat cocok dijadikan lahan persawahan. Berdasarkan SK Departemen Transmigran Umum, Transmigrans Lokal dan Transmigran Inti. Desa telang Jaya berbatasan dengan dengan batas-batas wilayah Desa Sebagai Berikut :

Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pancamukti

Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mukti Jaya

Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Telang Makmur

Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Upang Ceria dan Mekar Mukti.

Desa Telang Jaya beribukota di Dusun 4 yang mencakup 4 Dusun, yaitu : Dusun I terdiri dari RT 01,02,03,04,16 dan RT 17 Dusun II terdiri dari RT 05,06,07,08,09,10,11 dan RT 12 Dusun III terdiri dari RT 13,14, dan RT 15 Dusun IV terdiri dari RT 18,19,20,21, dan RT 22. Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang mempunyai iklim Tropis dan Basah dengan Curah hujan rata-rata 20 mm Pertahun dengan kelembapan udara rata-rata 70% Pertahun dengan rata-rata Curah Hujan selama setahun 6 bulan (September,Oktober, November, Desember, Januari dan Februari).

Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang banyak dilalui sungai yaitu, Sungai SPD, SDU dan Sungai Alam Keberadaan Sungai ini sebagai sumber air untuk kegiatan pertanian dan keperluan domestik. Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang memiliki potensi untuk pengambilan air bersih (*Intake*). Daerah Aliran Sungai. (*DAS*) Telang memiliki debit air rata-rata $763\text{m}^3/\text{detik}$, sungai tersebut digunakan sebagai Transportasi angkutan Hasil Pertanian (Padi) untuk Aliran Sungai

Jalur 8 yang berada di bagian Tengah Desa Telang Jaya ke arah Sungai Musi dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut dan belum dapat digunakan secara maksimal.¹⁸

C. Keadaan Penduduk Dan Pemerintahan

1. Keadaan Penduduk

Tabel II. 1
Menurut Jenis Kelamin dan Umur

No.	Umur/Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	00-01	58	70	128
2.	02-04	74	77	151
3.	05-09	118	138	256
4.	10-14	158	179	337
5.	15-19	215	98	313
6.	20-24	184	158	342
7.	25-29	144	110	254
8.	30-34	142	144	286
9.	35-39	128	131	259
10.	40-44	105	111	216
11.	45-49	88	119	207
12.	50-54	93	98	191
13.	55-59	104	89	193
14.	60-64	86	99	185

¹⁸ Profil Desa Telang Jaya 2017

15.	65-69	52	61	113
16.	70-74	42	47	89
17	75 keatas	22	13	35
Jumlah		1813	1742	3555

Sumber : Laporan Kependudukan Desa Telang Jaya Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui jumlah penduduk yang paling tinggi adalah umur 70 ke atas, sedangkan umur terendah 0-5 tahun ke atas. Selanjutnya dapat diketahui bahwa keadaan penduduk Desa Telang Jaya menurut tingkat pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel II.2

Jumlah Pendudukan Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jiwa
1	Tidak Sekolah	75 Orang
2	SD Sederajat	188 Orang
3	SLTP/ Sederajat	121 Orang
4	SLTA/ Sederajat	132 Orang
5	Sarjana/ Diploma	27 Orang
Jumlah		543 Orang

Sumber Data : Monografi Desa Telang Jaya

TABEL II.3
Keadaan Tanah Wilayah Desa Telang Jaya
Menurut Penggunaanya Tahun 2016-2017

No	Jenis Tanah	Jumlah
1	Luas Pemukiman	11275 Ha
2	Luas Persawahan	1212 Ha
3	Tanah Hujan	1204 Ha
4	Pasang Surut	168 Ha
5	Pekarangan	270 Ha
6	Jalan	925 Ha
7	Kolam Kambak	7 Ha
8	Lapangan	2 Ha
Jumlah		2985 Ha

Sumber Data: Monografi Desa Telang Jaya 2016/2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar tanah di Desa Telang Jaya terdiri dari 1212 Ha tanah persawahan. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk Desa Telang Jaya adalah sebagian besar memiliki Tanah Persawahan.

2. Struktur Pemerintahan

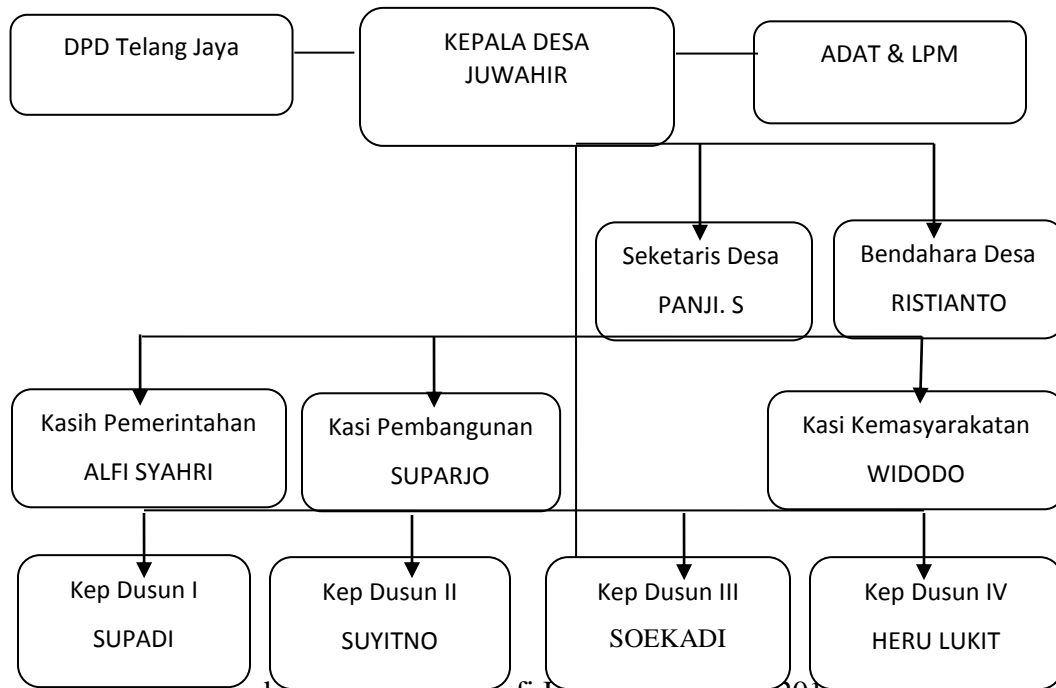
Berbicara mengenai struktur pemerintahan yang ada di Desa Telang Jaya pada dasarnya tidak berbeda dengan pemerintahan pada desa-desa lain, yang ada di Kecamatan Muara Telang. Desa Telang Jaya terdiri dari dua desa yang masing-masing dikepalai oleh *Kadus* dan dipimpin oleh seorang Kepala Desa sebagai pemimpin tertinggi di desa, dan terdapat delapan Rukun Tetangga (RT) yang dipimpin oleh Ketua RT.¹⁹

Untuk lebih jelasnya mengenai struktur pemerintahan Desa Telang Jaya dapat dilihat pada tabel berikut :

¹⁹ Wawancara Pribadi dengan Juwahir , Telang Jaya, 12 Januari 2017.

Tabel II.4

Struktur Pemerintahan Desa Telang Jaya



Sumber Data : monografi Desa Telang Jaya 2016/ 2017

Dari struktur pemerintahan di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dapat dikatakan sudah baik, karena segala sesuatu yang menjadi kepentingan ataupun kebutuhan masyarakat setempat telah diatur dalam struktur pemerintahan desa yang dinamis dan efektif sesuai dengan kependudukan masing-masing.

3. Kondisi Perekonomian

Tabel II.5

Mata Pencanharian Penduduk Desa Telang Jaya

No	Mata Pencanharian	Jumlah
1.	Petani	1220
2.	Pedagang	356
3.	Pns/Abri	43
4.	Buruh Tani	180

5.	Nelayan	6
6.	Guru Honor	77
7.	Pengusaha	23
8.	Buruh Angkut	34
9.	Buruh Industri	48
10.	Petani Penggarap	978
11.	Petani yang memiliki sawah	1082
12.	Karang Taruna	32

Sumber Data :Monografi Desa Telang Jaya 2016/ 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang bermata pencarian menepati terbanyak yaitu 1220 orang, yang merupakan pekerjaan yang paling dominan. Jenis pekerjaan tani dalam katagori ini adalah mereka yang mempunyai tanah sendiri untuk digarap atau diupakahkan kepada orang lain. Sementara pedagang yang menempati posisi kedua yaitu 1.032 orang adalah mereka merupakan petani yang memiliki sawah. Posisi ketiga mereka adalah merupakan petani penggarap yang berjumlah 976 orang yang berarti seorang petani yang menyewakan sawahnya untuk mendapatkan uang buat modal usaha tetapi dalam penyewaan sawah itu mereka bagi hasil.

Pedagang menempati posisi keempat 356 orang adalah mereka yang bekerja untuk mendapatkan uang buat modal usaha. Buruh Tani menempati posisi kelima yang mana mereka bekerja mereka yang tidak mempunyai lahan tanah mereka bekerja sebagai buruh tani. Posisi keenam di tempati oleh Guru Honor sebanyak 77 Orang yang mana guru honor ini bekerja sebagai tenaga pengajar di sekolah. Posisi kelima di tempati oleh PNS/ABRI. Posisi ke lima di tempati oleh Buruh Industri. Telah di sebutkan bahwa luas wilayah Desa Telang Jaya adalah 112,75 Ha. Sebagian besar wilayah dimanfaatkan untuk pertanian seluas 1212 Ha. Hal ini berarti Desa Telang Jaya adalah merupakan daerah pertanian, yang biasanya mayoritas penduduk lebih dominan menanam padi. Disamping itu juga penduduk sebagian ada yang berkebun dengan menanam sayur-sayuran, kacang ijo, kacang tanah, jagung dan lainnya.

Pendapatan perkapita penduduk dari hasil panen menurut informasi yang di peroleh tergolong sedang. Keadaan pendapatan penduduk tergantung kepada musim, apabila musim kemarau pendapatan mulai menurun dan hasil panennya menjadi macet, sebaliknya apabila musim hujan kemungkinan juga hasil panen meningkat. Selain bertani, masyarakat Desa telang Jaya ada juga yang berkebun sayuran dan karet yang lumayan sangat menunjang kelangsungan masyarakat.

Selain bertani mata pencaharian penduduk ada juga yang mempunyai mata pencaharian sebagai : wirasuwasta atau pedagang, buruh, dan pegawai negri, akan tetapi mereka masih tetap mempunyai lahan pertanian yang terkadang dikelolanya sendiri dan ada juga yang mengupah atau disewakan kepada orang lain.

Kualitas unggulan pertanian di Desa Telang Jaya adalah Padi dan Karet, karena tanaman Padi menjadi penghasilan terbesar bagi masyarakat. Sebagai usaha sampingan sebelum Padi menghasilkan, menanam Karet , umbi-umbian, dan rempah-rempah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Cara bertaninya dengan sistem ladang berpindah dari salah satu ladang ke ladang yang baru untuk ditanami bermacam-macam tanaman yang diingini oleh masyarakat.²⁰

4. Fasilitas Desa

Data yang diperoleh penulis mengenai fasilitas yang terdapat di Desa Telang Jaya adalah cukup memadai dan dapat dimanfaatkan untuk kelancaran kegiatan dan meningkatkan kesejahteraan penduduk untuk lebih jelasnya dapat dilihat, sebagai berikut:

²⁰ Profil Desa Telang Jaya Tahun 2017

No	Fasilitas	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Masjid	2 Unit
3	Sekolah Dasar	2 Unit
4	Sekolah Menengah Pertama	2 Unit
5	Sekolah Menengah Atas	2 Unit

Tabel II.6

JUMLAH PEMELUK AGAMA

NO	Agama	Laki-laki	Perempuan
1	Islam	1809	1731
2	Kristen	3	7
3	Hindu	1	4
4	Budha	-	-
Jumlah		1813	1742

Sumber data : Monografi Desa Telang Jaya

Dari tabel di atas diketahui agama adalah fitrah dalam kehidupan manusia yang merupakan suatu kepercayaan untuk menjadikan pegangan hidup. Sebagai petunjuk bagi manusia dan hukum-hukum sempurna untuk dipergunakan manusia dalam menyelenggarakan tata cara hidup yang nyata serta mengatur hubungan dan tanggung jawab kepada Allah, kepada masyarakat serta alam sekitarnya.

Pada masyarakat Desa Telang Jaya Sebagian besar menganut Agama Islam ada juga yang Beragama Kristen dan Hindu tetapi di Desa Telang Jaya sebagian besar beragama islam sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah dan juga acara keagamaan di Desa Telang Jaya telah berdiri sebuah Masjid yang bernama Masjid

Nurul Rohmah yang terletak di tengah-tengah Desa. Pembangunan ini atas swadaya masyarakat dan bantuan pemerintah daerah terutama penyempurnaan jalan menuju masjid atau pun perlengkapan-perengkapan lainnya. Selain masjid terdapat juga sebuah langgar yang di pergunakan untuk mengaji anak-anak tingkat madrasah Ibtidaiyah dan pengajian untuk ibu-ibu.

5. Organisasi Sosial Dan Keagamaan

Dalam kehidupan sosial bahwa organisasi dapat diartikan secara umum dengan memberikan struktur atau susunan yakni dalam penyusunan atau penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama dengan penempatan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban, hak dan tanggung jawab masing-masing.

Di Desa Telang Jaya terdapat organisasi terdapat sosial keagamaan yang di bentuk masyarakat antara lain, pengajian dan hadroh yang mana pengajian di adakan setiap hari rabu pengajian tersebut hanya untuk ibu-ibu saja dan sedangkan untuk bapak-bapak melakukan yasinan yang di lakukan setiap malam jum'at saja. sedangkan hadroh di adakan oleh pemuda-pemudi pada setiap peringatan hari-hari besar agama seperti Maulid Nabi SAW, organisasi yang lainnya yang di lakukan Desa Telang Jaya biasanya mengadakan Volley Ball. Dan organisasi yang di bentuk oleh ibu-ibu PKK adalah arisan dan pengajian PKK ibu PKK ini melakukan kegiatan satu minggu sekali, mereka berkumpul di balai desa.

6. Sarana Pendidikan

Persoalan pendidikan adalah hal yang fundamental, dimana tingkat pendidikan sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan masyarakat yang berkualitas.

Karena hakekat pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.

Adapun mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Telang Jaya dapat diketahui berdasarkan penelitian dilapangan. lembaga pendidikan yang ada hanya pendidikan tingkat SD dan pengajian TK/TPA. Untuk melanjutkan pendidikan tingkat SLTP, para orang tua akan menyekolahkan anak-anak mereka di Desa Telang Makmur untuk menunjang proses pendidikan anak-anak khususnya di bidang agama, di Desa Telang Jaya sudah tersedia lembaga pendidikan formal yaitu pengajian anak-anak TK/TPA yang belajarnya pada siang hari.

No	Nama Sekolah	Jumlah Sekolah	Jumlah Gedung	Jumlah Kelas	Jumlah Guru	Jumlah Murid
1	PAUD	3	3	1	4	25
2	TK	1	1	2	4	60
3	TPA	4	3	4	7	75
4	SD	3		9	11	203
5	MI	-	-	-	-	-
6	SMP	2	6	15	20	497
7	SMA	2	5	15	30	443

7. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi dalam kehidupan. Tanpa bahasa orang akan susah memahami apa yang kita bicarakan. Kedunia ini yang sangat luas terdapat berbagai macam bahasa oleh karena itu bahasa merupakan unsur yang menarik dalam kebudayaan. Dalam masyarakat Kecamatan Muara Telang mempunyai bahasa tersendiri, yang di golongankan dalam bahasa “JAWA” . mayoritas di desa telang jaya identik akan dengan bahasa jawa yang sangat kental contoh *orak eneng*

(tidak ada), *nengdi* (mau kemana), *njaluk* (minta), *mae* (ibu), *pae* (ayah), *arep mangan* (mau makan) dan masih banyak yang lainnya.

Dengan adanya contoh di atas diharapkan bisa memperlihatkan variasi kata yang dipakai dalam bahasa Jawa. Bahasa kecamatan muara telang ini di pergunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi. Bahasa ini juga sering dipakai dalam perkumpulan-perkumpulan keluarga.

BAB III

SENI TARI KUBRO SISWO

D. Sejarah Tari Kubro Siswo

Seni adalah segala yang berkaitan dengan karya cipta yang dihasilkan oleh unsur rasa dan perbuatan manusia yang bernyawa, bersemangatkan dan berjiwakan kecantikan. Seni tari adalah seni dilakukan dengan menggerakkan tubuh secara berirama dan diringi dengan musik. Gerakannya bisa dinikmati sendiri, merupakan ekspresi gagasan, emosi atau kisah.

Berbicara tentang seni tari terdapat tari yakni Kubro siswo yang merupakan kesenian tradisional berlatar belakang penyebaran Agama Islam di Pulau Jawa, khususnya Borobudur. Kata Kubro siswo berasal dari bahasa Jawa yang terdiri dari dua kata, yaitu *Kubro* yang berarti besar dan *siswo* yang berarti siswa atau murid, jadi kubro siswo bisa diartikan sebagai murid-murid Tuhan yang diimplementasikan dalam pertunjukan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan²¹. Kubro siswo

²¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Legimin Telang Jaya 15 September 2017

merupakan singkatan dari *Kesenian Ubahing Badan Lan Rogo* (Kesenian Mengenai Gerak Badan Dan Jiwa).

Seni tari kubro siswo ini berdiri sejak tahun 1982 sampai 1997. Pada tahun 1982, seni tari Kubro Siswo dibawa oleh Bapak Badri dan mengenalkan seni Tari ini kepada anaknya yang bernama Bapak Dawam. Dan sejak saat itu, Bapak Dawam mulai aktif untuk memperkenalkan seni tari Kubro Siswo ini kepada masyarakat Desa Telang Jaya. Sehingga lambat laun masyarakat mulai mengenal seni Tari Kubro Siswo ini, dan bapak Legimin lah yang menjadi penari pertama yang mementaskan Seni Tari Kubro Sisiwo di Desa Telang Jaya.

Akan tetapi, ketika tahun 1997 Seni Tari Kubro Siswo ini sempat terhenti karena tidak adanya generasi penerus seni tari ini. Namun seiring berjalannya waktu mengingat seni tradisi ini warisan dari leluhur maka warga desa Telang Jaya mendirikan kembali pada tanggal 5 September 2017 dan sudah diresmikan pada tanggal 3 Maret 2018 sampai sekarang. Karena telah dimulainya lagi pementasan seni Tari Kubro Siswo ini masyarakat dan perangkat desa sangat antusias mereka semua mendukung adanya seni tari kubro siswo dari kalangan muda dan sampai yang tua.

Kesenian Kubro siswo ini pada umumnya dipentaskan malam hari dengan durasi waktu kurang lebih 5 jam dan biasanya ditampilkan secara massal, dengan diiringi oleh lagu-lagu yang bercirikan lagu perjuangan dan qasidah, akan tetapi liriknya telah diubah sesuai misi Islam. Alat musik yang digunakan pada umumnya adalah bende, 3 buah dodok sejenis kendang, dan jedor atau bedug, kecer atau kecrekan. Bende berfungsi sebagai pelengkap musik, dodok atau kendang berfungsi sebagai menambah suasana, bedug atau jedor berfungsi untuk mengiringi gerakan-gerakan dari para penari. Sedangkan cara dandanan mereka seperti tentara pada

jaman keraton, tapi dari pinggang ke bawah memakai dandanan *ala* pemain bola tak lupa ada “kapten” yang memakai peluit.

Puncak acara dari tradisi kesenian Kubro siswo ini ialah ada beberapa dari penarinya yang kesurupan (*ndadi, trance*) atau kemasukan roh. Adegan kesurupan ini merupakan penggambaran peperangan Ki Ageng Serang dengan binatang-binatang buas perbukitan Menoreh, hanya saja binatang-binatang itu digantikan oleh pemain kubro siswo yang berbaju singa atau kerbau (*kewanan*). Seiring lecutan pecut dan bau kemenyan maka, menarilah binatang-binatang tersebut. Mereka akan unjuk kesurupannya dengan cara yang macam-macam. pemain yang kesurupan ada kecenderungan untuk mendekati jedor atau alat musik lain yang ramai dibunyikan saat itu.

Kubro Siswo juga sering dikaitkan dengan Ki Garang Serang, prajurit Pangeran Diponegoro yang mengembara di daerah Pegunungan Menoreh untuk menyebarkan Agama Islam. Dalam pengembaraannya, beliau memasuki hutan lebat yang masih banyak dihuni oleh binatang buas. Ketika hutan itu dibakar, terjadilah pertentangan antara Ki Garang Serang dengan sekelompok binatang buas. Tetapi karena kesaktiannya, maka para binatang buas dapat tunduk dan mengikuti perintah beliau. Selain menyebarkan Agama Islam, beliau juga berjuang mengusir penjajah. Tidak heran jika irama gerak dalam Kubro Siswo bercirikan tarian prajurit yang ritmis dan padu dengan musik yang menggugah semangat. “roh” Kubro Siswo yang bersifat spiritual, enerjik dan genit.

Kesenian ini banyak didominasi oleh kaum muda yang berawal sekitar tahun 1940 ketika penjajah Belanda mau menjajah kembali bangsa Indonesia. Mereka menggunakan kostum tentara Belanda untuk menghindari kecurigaan mereka selama kesenian ini berkembang. Ditinjau dari dandanan pemain kesenian Kubro Siswo seperti tentara pada jaman keraton, akan tetapi dari pinggang kebawah memakai dandanan seperti pemain bola tak lupa ada “kapten” yang memakai peluit. Selain memadukan antara tari-tarian dan lagu serta musik tradisional, terdapat juga atraksi-atraksi yang menakjubkan.

Diantaranya mengupas kelapa dengan gigi, naik tangga yang anak tangganya terdiri dari beberapa berang (istilah jawa bendho) dan yang lebih menariknya lagi beberapa penarinya ada yang kesurupan (*ndadi, trance*) atau kemasukan roh. Kesenian ini dimulai dengan Rodatan/Pembukaan yang memunculkan para penari yang berbaris dengan irama yang dinamis dan sangat semangat.

Lalu selanjutnya dimunculkan penari yang melakukan gerakan-gerakan lucu dengan nyanyian yang berbeda-beda, dilanjutkan dengan adegan hewan-hewan yang memunculkan berbagai macam bentuk hewan yang menggambarkan kekuatannya masing-masing dari harimau, gajah, kerbau, badak dan kerbau, Sapi serta kuda. Selanjutnya pertunjukan ditutup dengan rodan penutup yang menampilkan penari-penari yang menggambarkan prajurit yang semangat dan gagah perkasa dengan gerakan-gerakan berbaris yang unik ibarat sebuah pasukan.

Adapun alat-alat musik pada Seni Tari kubro Siswo yaitu :

Iringan yang dipergunakan dalam pertunjukan kesenian Kubrosiswo ini terdiri dari alat-alat musik sederhana yang dibuat dari bahan-bahan sekitar daerah mereka. Instrumen yang dipergunakan adalah:



Gambar III.10

1. Dodog, sejenis kendang yang memiliki satu lobang disisinya, dan sisi lain ditutup dengan kulit kambing yang sudah dikeringkan dan dimasak. Fungsinya adalah sebagai penuntun irama dan pemimpin pada musik kesenian ini.



Gambar III.11

2. Bende, sebanyak 3 buah yang terbuat dari besi yang dibentuk mirip dengan boning dalam gamelan jawa, masing- masing memiliki bentuk yang berurutan dari kecil, sedang dan besar. Instrumen ini memiliki fungsi sebagai pemanis atau rhytme dalam keseluruhan bentuk musiknya.



Gambar III.12

3. Jidor, merupakan Instrumen yang memiliki dua sisi lingkaran yang masing-masing dilapisi dengan kulit kerbau yang sudah dikeringkan dan memiliki fungsi sebagai bass yang berfungsi juga sebagai ketukan akhir di keseluruhan bentuk musik kesenian ini.



Gambar III.13

4. Kecrekan, merupakan pelengkap musik atau mengiringi suara musik agar terdengar lebih merdu dan enak didengar.²²
5. Pakaian atau Seragam pada Seni Tari kubro Siswo

Pakaian atau seragam yang digunakan dalam seni tari kubro siswo adalah baju kurung yang dihiasi warna emas dan celana pendek sebatas lutut, kain jarik (dilipat segitiga), selendang, kain tebal (yang bergambar/lambang kerajaan tertentu) yang diikatkan dipinggang, sarung tangan dan ikat kepala (hiasan kepala). Juga dilengkapi peralatannya yaitu senjata (pedang) dan tameng.

Kesenian kubrosiswo ini sekarang sudah semakin langka keberadaannya dibandingkan kesenian jathilan dan kesenian Ndayakan. Perkembangannya selama ini masih banyak di dominasi oleh masyarakat pegunungan Menoreh yang memiliki

²² Wawancara Pribadi Bapak Nur Salim Telang Jaya 27 Desember 2017

kekuatan kaki yang sangat kuat dibandingkan masyarakat di dataran rendah. Seiring dengan perkembangan jaman kesenian ini dikhawatirkan akan semakin banyak menemui kendala dan regenerasi pendukungnya. Masalah Regenerasi ini juga menghinggapi semua kesenian rakyat yang ada dan berkembang di wilayah pedesaan dan pegunungan di sekitar Borobudur.

Dengan kondisi Indonesia yang kompleks maka kendala yang terjadi antara lain:²³

1. Adanya unsur magis, mistis, animistik, takhayul, dan sebagainya dalam unsur budaya setempat.
2. Unsur budaya sangat bersifat kedaerahan, sehingga hal ini dapat mengurangi kesatuan antar individu.
3. Ada beberapa adat yang bersifat pertunjukan, sehingga mengganggu kekhidmatan dan konsentrasi masyarakat.

Sementara, di lain pihak di luar kendala sebagai akibat kemajemukan Indonesia, inkulturasi itu sendiri mempunyai masalah pokok sebagai akibat dari kehidupan modern, yakni:

1. Kurang pengertian dan penghargaan terhadap adat istiadat. Kebanyakan umat, terutama kaum muda, kurang mengenal dan acuh tak acuh terhadap kebudayaan dan adat istiadat sendiri.

²³ Sekretariat PWI Liturgi, *Inkulturasi Liturgi* (Jakarta: Dokpen MAWI, 1980), hlm. 233.

2. Ada *heterogenitas* dalam adat istiadat sehingga sulit menentukan memilih unsur-unsur pokok dari adat kebudayaan Indonesia yang dapat dimasukkan.
3. Sistem pendidikan sekarang kurang merangsang penghargaan terhadap kebudayaan setempat. Sebaliknya semakin banyak orang khususnya kaum muda, melepaskan diri dari kebudayaan sendiri, dan lebih gampang menerima nilai kebudayaan baru dari luar.²⁴

E. Perkembangan Tari Kubro Siswo Di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Seni Tari Kubro siswo berasal dari kata kubro yang berarti besar dan siswo yaitu siswa atau murid. Dikatakan siswa atau murid karena mayoritas pemainnya masih berstatus pelajar disekolah SD, SMP maupun SMA. Dan diartikan besar karena jumlah penari yang memainkan seni tari kubro siswo ini berjumlah cukup banyak mencapai 70 orang oleh karena itulah dikatakan besar/banyak.²⁵

Seni Tari Kubro Siswo dibawa dari nenek moyang yaitu dari jaman sunan kali jaga dan Ki Garang Rancang. Seni tari ini berasal dari daerah Jawa lalu transmigrasi ke Telang Jaya. Dari orang jaman dulu sekitar tahun 1979 salah satu pendiri organisasi seni tari kubro siswo datang dari Jawa ke Telang Jaya dan mengajari generasi selanjutnya tentang bagaimana seni tari kubro siswo hingga dapat ilmunya dan memahami semua tentang seni tari kubro siswo. Dan dapat dilestarikan sampai sekarang. Perkembangan seni tari kubro siswo ini dilihat dari pakaian atau seragam para pemain seni tari kubro siswo bedanya disini adalah pakaian yang digunakan dahulunya masih kuno sedangkan dengan berkembangnya zaman mulailah pakaian

²⁴ *Ibid.* hlm. 288.

²⁵ Wawancara pribadi dengan Bapak Legimin telang Jaya 15 September 2017

atau seragam seni tari kibro siswo ini mulai di modifikasi (modern) supaya tampak berbeda.

Tari Kubro Siswo dipentaskan oleh masyarakat apabila ada aktivitas-aktivitas masyarakat Seperti syukuran, pernikahan, keagamaan, perayaan hari kemerdekaan, sunatan, menyambut tahun baru islam, dan sebagainya.

Adapun pandangan masyarakat menurut tentang seni tari kubro siswo ini sangatlah baik karena salah satu kesenian atau budaya indonesia yang perlu dilestarikan, karena budaya merupakan warisan leluhur yang tak tergantikan dengan uang berapapun banyaknya. Yang mana tarian kubro siswo ini dulunya sangat tidak dikenal oleh masyarakat sekarang menjadi hiburan tersendiri bagi masyarakat.²⁶ lambat laun mengenalkan kepada masyarakat lainnya untuk melihat secara langsung dan menikmati seni tari kubro siswo supaya masyarakat yang lainnya bisa mengetahui tentang seni tari kubro siswo itu sendiri dan kesenian ini yang utama dicari oleh masyarakat karna kesenian ini sangat berbeda dengan kesenian yang lainnya.

Menurut Bapak Suratman, pandangan tentang seni tari kubro siswo ini sangatlah baik karna mengajarkan kepada masyarakat betapa pentingnya seni tari kubro siswo ini sebagai ajaran agama islam dan di dalam seni tari kubro siswo ini mengandung unsur-unsur islam baik dalam gerakan ataupun lagu pada seni tari kubro siswo itu sendiri.²⁷

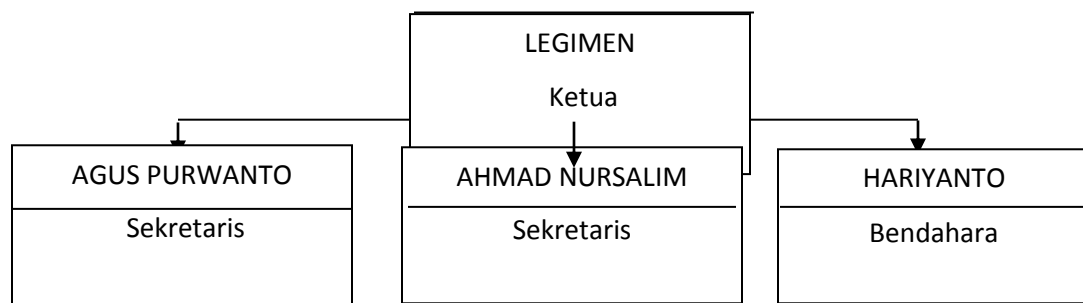
Dan menurut pandangan ibu siti khasanah tentang seni tari kubro siswo ini ibu siti berpendapat bahwasannya kesenian tari kubro siswo ini sangatlah baik tidak ada pro ataupun kontrak karna seni tari kubro siswo ini diminati oleh masyarakat di Desa Telang Jaya. Seni tari kubro siswo ini sangatlah berbeda dengan kesenian lainnya walau pun banyak yang mengatakan seni tari kubro siswo ini hampir mirip dengan

²⁶ Wawancara pribadi dengan ibu Harni selaku perwakilan masyarakat Telang Jaya 20 September 2017

²⁷ Wawancara pribadi dengan Bapak Suratman Telang Jaya 28 Januari 2018

kuda lumping tetapi di dalam seni tari kubro siswo ini bedanya adalah di gerakan tari dan lagu yang terkandung di dalamnya.²⁸

Adapun Pengurus dalam seni tari kubro siswo yaitu ada ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi lainnya. Sedangkan pemainnya berjumlah cukup banyak kurang lebih berjumlah 70 orang. Susunan pengurus dalam seni tari kubro siswo adalah Ketua legimen, sekretaris agus purwantoro dan ahmad nursalim, dan bendahara Hariyanto seksi perlengkapan dan masih banyak yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Seperti terlihat dalam struktur organisasi berikut ini



F. Unsur Islam Yang Terdapat Dalam Syair Lagu dan Gerak Tari Kubro Siswo

Seni tari merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia, yang harus dikembangkan dan dilestarikan selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dalam seni tari terdapat beberapa unsur salah satunya yakni unsur gerak. Gerak merupakan medium utama dalam tari walaupun secara visual, karya seni selalu ditangkap dalam bentuk visual nya, seperti (gerak, rias, busana, properti, dan sebagainya).

Gerak sebagai medium utama mengandung kesan-kesan yang dimaksud, kesan akan bentuk yang utama ditangkap oleh penglihatan adalah gerak itu sendiri. Penggunaan dan kesadaran unsur-unsur gerak untuk pembentukan karya tari

²⁸ Wawancara pribadi dengan Ibu Siti Khasanah Telang Jaya 30 Januari 2018

diharapkan mampu mengantarkan proses penggarapan sebuah karya tari yang dinikmati.

Dalam sebuah seni tari pun biasanya terdapat beberapan lantunan lagu-lagu untuk mengiringi pementasan seni Tari Kubro siswo. Dalam lagu-lagu tersebut terdapat beberapa syair yang mengandung beberapa makna. Syair lagu sendiri adalah kata-kata asli dari pengarang tentang ungkapan perasaan yang di dalamnya terdapat ragam suara yang berirama. Syair lagu dapat pula disejajarkan dengan sebuah karya sastra yang berbentuk puisi. Syair lagu identik dengan puisi karena pilihan katanya yang khas dan indah.²⁹

Nilai-nilai Islami adalah kumpulan-kumpulan dari prinsip-prinsip hidup serta ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Quran dan Hadits mengenai bagaimana seharusnya manusia menjalankan kehidupannya di dunia ini agar dapat selamat di dunia dan di akhirat.³⁰

Beberapa contoh lirik Tari Seni Kubro Siswo yang bernuansa Islami dan dakwah :

SELAMAT DATANG

SELAMAT DATANG SERUAN KAMI

SELAMAT DATANG DI TEMPAT INI

SALAM KAMI SALAM BAHAGIA

SELAMAT DATANG SEMUA

RIANG HATI KAMI SEMUA

KEDATANGAN IBU DAN BAPAK

SAMA-SAMA BERGEMBIRA

PADA MALAM YANG MULYA INI

TERIMALAH HORMAT KAMI

DENGAN HATI SUCI DAN SEMPURNA

²⁹ Fifi Nur Rokhmah, Nilai-nilai pendidikan Islam dalam Syair-Syair Lagu Religi Wali Band,(Kajian tentang Album ingat Sholawat), skripsi Pdf, repository.iainpurwokerto.ac.id

**BILA ADA KESALAHAN KAMI
MOHON KAMI DI MAAFKAN**

Makna yang terkandung dari syair di atas yaitu lagu ini dinyanyikan di awal pementasan yang ditujukan kepada para tamu undangan atau para penonton yang hadir. Lagu ini merupakan lagu yang berupa makna ungkapan selamat datang kepada seluruh undangan yaitu berupa ucapan salam selain itu juga terdapat ungkapan do'a agar senantiasa para undangan senantiasa dilindungi oleh Allah Swt.

Selain itu Syair diatas mengandung makna ungkapan permintaan maaf pada seseorang. Hal ini dijelaskan dalam hadist HR Ath- Thabrani "Barang siapa memaafkan saat dia mampu membalas maka Allah memberinya maaf pada hari kesulitannya.

PORO MANUNGSO

Kito Poro Menungso Ayo Podo Ngaji
Islam Ikang Sempurno Pedaging Bumi
Ayo Konco-Ayo Konco Ojo Lali
Lali Mundak Ciloko Mlebu Njroning Geni
Yo Iku Neroke Bedenduning Gusti
Artinya :
Kita semua manusia ayo mengaji
Islam agama yang sempurna, memberi cahaya bagi bumi
Ayo kawan- Ayo kawan jangan sampai lupa
Yaitu neraka tempat pembalasa tuhan

Makna yang terkandung dari syair di atas yaitu : ajakan untuk mengaji yakni membaca Al-Quran. Karena dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapat pahala. Dan jangannlah lupa untuk meluangkan membaca Al-Quran sebab setiap yang kita lakukan pasti akan mendapatkan balasan sesuai yang telah kita perbuat. Yang mana

telah dijelaskan dalam Hadist Sahih, diriwayatkan dari beberapa sahabat diantaranya :
Anas bin Malik, Ibnu Abbas, Ibnu Umar, Ali bin Abi Thalib, dan Sa'id Al- Khudri
Radhiallahu Anhum. Yakni “menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim”.

ANAK SANTRI

ANAK E WONG SANTRI KUDU TANSAH LUNGO NGAJI
PODO WIRA WIRIANGUDI ILMUNE GUSTI
ANAK E WONG SANTRI
ANAK E WONG SANTRI
AYO PADO LUNGO NGAJI
YA ROSULLALLOH HISALAM SALAMUN ‘ ALIQ
YA ROBI ‘ASA NIWA NIWA DAROJI
YA ROSULLALLOH – YA ROSULLALLOH
HI SALAM SALAMUN ALIQ
ANAK E WONG JOWO AYO NONTON PUTRO SISWO
OJO MAIN MOTO MUNDAK DADI SAMSORO
ANAK E WONG JOWO
ANAK E WONG JOWO
AYO PODO JALUK NGAPURO

Artinya :

Anaknya wong santri harus berangkat ngaji

Pada kesana-kesini mencari ilmu

Anaknya wong santri-anaknya wong santri ayo berangkat mengaji.

Ya Rosulallah Hisalamun’Aliq, Ya Robi’asa niwa-Niwa daroji,

Ya Rosulallah-Ya Rosulallah Hi Salamun Aliq

Anaknya wong jawa ayo nonon kubro siswo jangan main mata nanti
jadi sengsara

Anaknya wong jawa-anaknya wong jawa ayo meminta maaf.

Makna yang terkandung dari syair di atas yaitu : seruan untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Sebagaimana Allah Telah berfirman dalam Q.S : Al- Ahzaab : 56

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Allah dan Malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”. (Al- Ahzaab : 56)

Selain itu para anak-anak dianjurkan untuk selalu mengaji dan tak sungkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan.

BAHAGIA

BAHAGIA KITA PUTRA ISLAM

PUTRA ISLAM PUTRA YANG TUNDUK PADA TUHAN

BERSEMBAHYANG PADA SIANG MALAM

UNTUK INGAT AKAN PERINTAH TUHAN

SHOLAT YANG WAJIB LIMA WAKTU - LIMA WAKTU

DIKERJAKAN DENGAN SINGGUAH – SINGGUAH

TAK AKAN LALAI LUPA SELALU

KARENA TAKUT ALLAH TUHANKU

Syair yang terkandung dari syair di atas adalah : mengenai shalat yakni untuk senantiasa mendirikan shalat wajib lima waktu serta mendirikan shalat-shalat sunah. Islam merupakan agama yang mulia. Bagi setiap umat yang menjalankan setiap perintahnya pasti akan mendapatkan balasannya juga. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam QS. Al- Baqarah:3 yaitu :

وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang rukun”.

AGOMO KITO

AGOMO KITO AGOMO ISLAM

DEDASAR IRO AWERNI SEKAWAN

SIJI AL QUR'AN

LORO HADISH,

TELU ISMA

PAPAT QIAS

TEMURUNE KITAB QUR'AN IKU

MARING GUSTI KANJENG NABI MUHAMMAD

GUNANE KANGGO AGGANTI

HUKUM KITO KANG WIS LAMI.

Artinya :

Agama kita Agama Islam

Di dasarkan oleh empat perkara

Yang pertama Al-Qur'an

Yang kedua Hadist

Yang ketiga Ijma

Dan yang ke empat Qiyas

Turunnya kitab Al-Qur'an itu

Oleh Nabi Muhammad Saw
Gunanya untuk mengganti
Hukum agama kita Islam

Makna yang terkandung dari syair di atas adalah dasar-dasar hukum Islam yaitu Al-Quran, Hadist, ijma' dan Qiyas yakni sebagai pedoman hidup bagi umat Muslim. Sebagaimana yang telah dijelaskan di QS. An-Nisa :59 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari ayat di atas jelas sekali menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk mentaati Allah Swt dan enaati Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya) artinya sumber hukum islam adalah Al-Quran dan Sunnah sedangkan ijtihad diperkenankan bila ditemukan secara terperinci dalam Al-Quran dan Sunah serta tidak bertentangan dengan keduanya.

YEN LAGI SUSAH

YEN ATIMU LAGI SUSAH

ELINGO MRING GUSTI ALLOH

GUSTIMU KANG MOHO MURAH

KANG BISO PARING BEBUNGAH
YEN ATIMU LAGI SUKO
ELINGO PANGERAN IRO
PANGERAN KANG MOHO MULYO
ATURNO PANGALEMBONO
YEN ATIMU PINUJU BUNGAH
ELINGO MRING GUSTI ALLOH
GUSTIMU KANG MOHO MURAH
MOCO O ALHAMDULILLAH

Artinya :

Kalau hatimu lagi susah
Ingatlah Allah
Allah itu maha murah
Yang bisa bikin senang
Kalau hatinya lagi senang
Ingatlah yang maha kuasa
Allah yang maha mulia
Haturkan kesalahan
Kalau hatimu lagi senang
Ingatlah sama Allah
Allah itu maha murah
Bacalah Alahamdulillah.³¹

Makna yang terkandung dari syair di atas yakni mengenai bersyukur. Setiap keadaan yang terjadi pada diri kita hendaklah selalu ingat Allah swt . sebagaimana yang telah dijelaskan di QS. Al-Baqarah:152 yaitu :

فَاذْكُرُونِيْٓ اَذْكُرْكُمْ وَاَشْكُرُوْا لِيْ وَلَا تَكْفُرُوْنَ ﴿١٥٢﴾

³¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Agus Purwantoro Telang Jaya 23 November 2017

Artinya: “karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.”

Hal ini terlihat jelas Dari lirik lagu di atas pesan-pesan dakwah melalui syair-syair dalam lagu tersebut. Pesan yang diharapkan mampu mempengaruhi segi kognitif para penontonnya, terutama dalam hal pengetahuan keagamaan. Seringkali dalam nyanyian Kubro Siswo juga ditambah dengan nyanyian-nyaian lagu-lagu perjuangan yang tak lain berfungsi untuk menimbulkan semangat perjuangan untuk membela bangsa Indonesia. Kesenian kubro siswo lahir untuk menghibur masyarakat dan memperluaskan agama islam melalui ajaran-ajaran yang sifatnya lebih ringan dengan adanya kesenian kubro siswo.

Adapun gerakan-gerakan yang terdapat dalam seni tari Kubro Siswo :



Gambar III.1

1. Gerakan Dasar

Gerakan dasar adalah gerakan saat para pemain keluar untuk mementaskan tarian tersebut. Gerakan ini dimaksudkan untuk menghormati tamu yang hadir pada acara yang diselenggarakan.



Gambar III.2

2. Gerakan dengan posisi satu pemain duduk didepan dengan kaki kanan jongkok, lutut menyentuh lantai dan kaki kiri telapak menyentuh lantai seperti posisi orang bersiap untuk lari dan satu pemain lagi berdiri tepat dibelakangnya dengan pedang diletakkan dibagian depan dada dan tameng dibagian depan. Gerakan ini melambangkan bersiap untuk melawan musuh.



Gambar III.3

3. Gerakan dengan posisi berdiri dan kedua tangan mengepal diangkat kedepan lurus setara dengan pinggang, dengan pandangan mata kearah bawah melihat lantai. Gerakan ini melambangkan bersiap-siap ingin melakukan penyerangan terhadap musuh.



Gambar III.4

4. Gerakan dengan posisi berdiri jarak berdekatan antara pemain dan saling berhadapan tetapi silang tidak lurus tepat berhadapan, dengan pandangan kedepan dan kaki kanan diangkat setinggi dengan lutut. Posisi tangan diangkat setinggi dada dan kedua telapak tangan disatukan seperti bertepuk tangan. Gerakan ini dimaksudkan sebagai gerakan dasar saat ingin menyerang musuh sehingga gerakan ini harus berhadap-hadapan.



Gambar III.5

5. Gerakan dengan posisi berdiri antara dua pemain dengan pandangan kedepan dan kaki kanan diangkat setinggi lutut. Dengan senjata atau pedang disatukan beradu silang seperti seorang prajurit yang sedang berperang melawan musuhnya. Dan dengan posisi tameng atau senjata untuk melindungi diri dari musuh diletakkan dibagian depan dada. Hal ini mempunyai makna gerakan yang ingin menyerang musuh dari atas tetapi menggunakan senjata.



Gambar III.6

6. Gerakan dengan posisi badan berdiri tetapi agak miring, dengan kaki kanan diletakkan dibelakang dan kaki kiri didepan. Tangan kanan membawa pedang dan diangkat keatas, dengan ujung pedang di letakkan di ujung tameng dengan posisi miring. Seperti prajurit perang yang siap menahan serangan musuh dan siap berlari untuk menyerang musuh kembali diarea medan perang. Hal ini menggambarkan kalau pada saat ingin di serang di bawah kaki di angkat supaya tidak terkena pedang dari musuh atau menghindari serangan.



Gambar III.7

7. Gerakan berikutnya ini dengan posisi badan berdiri saling berhadapan tetapi pandangan kebawah. Dengan kaki kanan maju kedepan berdekatan (sampingan) dengan lawannya. Dan tangan kanan disatukan dengan lawan layaknya berjabat tangan, sedangkan tangan kiri tetap pada posisi kebawah saja(tidak ada gerakan). Gerakan ini melambangkan gerakan dengan posisi berjabat tangan atau saling memaafkan.



Gambar III.8

8. Gerakan berikutnya ini dengan posisi badan berdiri tegap, dan pandangan mata kedepan, dengan kedua kaki berjarak sekitar kurang lebih 15 cm dan kedua tangan diletakkan dibagian pinggang (berkacak pinggang). Gerakan ini menggambarkan sebagai salam perdamaian kepada musuh supaya tidak saling menyerang.



Gambar III.9

9. Gerakan ini dengan posisi duduk jongkok kaki kanan diangkat dengan telapak kaki menapak dilantai, dan kaki kiri jongkok dilipat. Tangan kanan memegang pedang diangkat dan diadukan silang dengan pedang lawan seperti prajurit sedang perang dengan posisi keduanya sama-sama duduk. Sedangkan tangan kiri diletakkan diatas paha kiri dengan posisi melebar. Gerakan ini mempunyai makna ingin melawan musuh supaya musuh tidak melanjutkan perlawanan.³²

Dari penjelasan di atas jadi dapat dipahami bahwa Gerak tari Kubro siswo mengandung makna yakni cinta perdamaian. Hal ini dikarenakan Seni Tari Kubro Siswo sendiri merupakan tarian yang menggambarkan pembelaan terhadap bangsa Indonesia.

³² Wawancara dengan Bapak Hariyanto Telang Jaya 20 Oktober 2017

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab di muka, maka dapat diambil kesimpulan :

Seni tari kubro siswo ini berdiri sejak tahun 1982 sampai 1997. Pada tahun 1982, seni tari Kubro Siswo dibawa oleh Bapak Badri dan mengenalkan seni Tari ini kepada anaknya yang bernama Bapak Dawam. Dan sejak saat itu, Bapak Dawam mulai aktif untuk memperkenalkan seni tari Kubro Siswo ini kepada masyarakat Desa Telang Jaya. Sehingga lambat laun masyarakat mulai mengenal seni Tari Kubro Siswo ini, dan bapak Legimin lah yang menjadi penari pertama yang mementaskan Seni Tari Kubro Sisiwo di Desa Telang Jaya.

Akan tetapi, ketika tahun 1997 Seni Tari Kubro Siswo ini sempat terhenti karena tidak adanya generasi penerus seni tari ini. Namun seiring berjalannya waktu mengingat seni tradisi ini warisan dari leluhur maka warga desa Telang Jaya mendirikan kembali pada tanggal 5 September 2017 dan sudah diresmikan pada tanggal 3 Maret 2018 sampai sekarang. Karena telah dimulainya lagi pementasan seni Tari Kubro Siswo ini masyarakat dan perangkat desa sangat antusias mereka semua mendukung adanya seni tari kubro siswo dari kalangan muda dan sampai yang tua.

Syair-syair lagu Seni tari Kubro Siswo mengandung beberapa makna yang bernilai Islami. Yakni seperti ajakan untuk mengaji yakni membaca Al-Quran. Karena dengan membaca Al-Qur'an kita akan mendapat pahala. Selain itu mengandung makna seruan untuk senantiasa bershalawat kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Selain itu para anak-anak dianjurkan untuk tak sungkan untuk meminta maaf jika melakukan kesalahan. Dan syair-syair lagu Tari Kubro Siswo juga

mengandung seruan untuk selalu mendirikan shalat wajib lima waktu dan shalat-shalat sunnah.

Gerak tari Kubro siswo mengandung makna untuk cinta perdamaian. Hal ini dikarenakan Seni Tari Kubro Siswo sendiri merupakan tarian yang menggambarkan pembelaan terhadap bangsa indonesia.

B. SARAN-SARAN

1. Melihat kenyataan yang terjadi dalam perkembangan Seni Tari Kubro Siswo secara permasalahan yang ditimbulkannya, penyusun rasa penelitian mengenai kebudayaan Islam (terutama di bidang kesenian) perlu diperbanyak. Agar umat Islam secara umum menyadari, bahwa untuk mengembangkan kesenian apa pun bentuknya, bukan berarti kita harus menahan dan melawan arus. Tetapi kita harus mengikutinya.
2. Bersikap anti-pati terhadap perkembangan di bidang apa pun (termasuk berkesenian) adalah bukan sikap yang bijak, karena pada dasarnya suatu bangsa yang maju adalah bangsa yang mau berkembang. Untuk itu, mari kita satukan persepsi terhadap Seni Tari Kubro Siswo guna memperkaya khazanah kebudayaan Islam.
3. Selanjutnya yang perlu kita ingat, berkembangnya kesenian bukanlah suatu upaya untuk berkompetisi dengan imajinasi simbolis dari suatu tradisi yang telah berakar dalam masyarakat, tetapi justru ingin menyuguhkan nilai-nilai seni yang baru. Sebab tanpa kita sadari, mereka para seniman telah banyak

memberi sumbangsih dalam pengenalan dan pendalaman lewat karya seninya, sehingga orang tidak hanya mampu mengaguminya sebagai karya seni semata tetapi juga mampu mengagumi kebesaran Sang Pencipta Alam.

4. Untuk instansi pemerintahan di daerah Telang Jaya kesenian Seni Tari Kubro Siswo ini merupakan kesenian atau kebudayaan yang harus dilestarikan dan dikembangkan karena merupakan warisan nenek moyang dan kesenian ini memiliki sejarah besar atau sebagai sarana dakwah yang mampu mensyiarkan agama Islam secara meluas pada jaman dahulu. Untuk itu perlu mendapat dukungan dari masyarakat yang memiliki kemampuan atau para ahli seniman dalam Seni Tari Kubro Siswo ini dan pemerintah setempat.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber Buku

Bruce J. Cohen. *Sosiologi Suatu Pengantar*. terj. Sahat Simamora. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Choirun Niswah. *Sejarah Pendidikan Islam-Timur Tengah dan Indonesia*. Palembang: Rafah Press, 2010.

Charles R. Wright, *Sosiologi Komunikasi Massa*. terj. Lilawati Trimo & Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Remadja Karya, 1988.

Damsar. *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2015.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat di Daerah Nusa Tenggara Barat*. Mataram: T.pn., 1993.

Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Dick Hartoko, *Manusia dan Seni*, Yogyakarta : Kanisius, 1984.

Edi Sedyawati. *Khazana Budaya Nusantara IX*. Tim Kordinasi Siaran Ditjen Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta, 1997/1998.

Elly M Setiadi, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta, Perdana Media Group, 2006.

Koentjanigrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1985

Kuntowijoyo. *Budaya dan Masarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1987.

Kamdani, *Sistem Komunikasi Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997

M. Abdul Jabbar Beg, *Seni di dalam Peradaban Islam*, Bandung: Penerbit Pustaka, 1988.

Misbah Ma'ruf, Drs. Sanusi Ja'far dan Ust. M. Qusyairi Abdullah, *Sejarah Kebudayaan Islam*, CV. Wicaksana, Semarang, 1997.
Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES, 1985.

Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Mukhlis Paeni, *Sejarah Kebudayaan Indonesia*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2009.

Mudjab Muhalli Ahmad dan H. Hassbullah Ahmad Rodli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih, Bagian Munakahat dan Mu'amalat*, Jakarta, Prenada Media, 2004.

M. E. Suhendar & Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar-Suatu Studi & Aplikasi*, Bandung, Pionir Jaya, 1993.

Moh. Nazir, *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia, 2003.

Pawit M. Yusup. *Komunikasi Instruksional Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Soerjono Soekamto dan Budi Sulistiowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : RajaGrafindo Persada.2013. h.55.

Sekretariat PWI Liturgi, *Inkulturasi Liturgi*, Jakarta, Dokpen MAWI, 1980

Soerjono Seokanto & Budisulistiyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, RajaGrafindo Persada, 2014.

Uka Tjandrasasmita. *Penelitian Arkeologi Islam di Indonesia dari Masa ke Masa*, Jakarta: Menara Kudus, 2000.

Umar Karyam, *Seni Tradisi Masyarakat*, Jakarta : Sinar Harapan, 1982.

Wardana Datta dan Imran Amrin, *Ilmu-Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta, Cv Dua Sehati, 1996.

Wiyoso Yudoseputro. *Pengantar Seni Rupa Islam di Indonesia*. Bandung: Angkasa, 1986.

Sumber Internet:

Diakses dari, <https://id.m.wikipedia.org>, pada hari Rabu 20 Desember 17, pukul 14:02 WIB.

Repository.iainpurwokerto.ac.id